

Complacency vs Safety

Masih ingat dengan *Safety Performance Indicator (SPI)* pada TQY-SBS-018-2020 ? Pada SBS tersebut, salah satu hal yang menjadi pembahasan adalah *Lagging indicator (Outcome based)*. *Lagging indicator* merupakan *indicator* untuk mengukur kejadian/*events* yang sudah terjadi, oleh karena itu *lagging indicator* juga biasa disebut dengan *outcome-based SPI* dan umumnya berupa "*negative outcomes*" yang sebisa mungkin dihindari. *Lagging indicator* membantu organisasi untuk memahami apa yang telah terjadi di masa lalu dan berguna untuk melihat tren jangka panjang. Oleh karena *lagging indicator* mengukur *outcome*, maka data tersebut dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari suatu mitigasi.

GMF mengadopsi pendekatan *lagging indicator* tersebut salah satunya melalui **Rate of Complacency at Maintenance Error**. GMF berupaya mengukur berapa jumlah *incident/accident rate, maintenance error rate* dan beberapa indikator lainnya. Parameter yang digunakan untuk melakukan hal tersebut yaitu melalui jumlah investigasi dengan *contributing factor Complacency* pada Maintenance Error Decision Aid (MEDA).

Menurut Boeing MEDA User's Guide, definisi *complacency* adalah **kepuasan berlebihan dengan situasi yang dapat menyebabkan kegagalan untuk mengenali isyarat yang menunjukkan potensi error**. Atau bisa juga dikatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan dapat berakibat seseorang mengabaikan kenyataan bahwa pekerjaannya berpotensi terjadi error.

Complacency bisa terjadi kepada siapa saja bahkan personnel yang paling berpengalaman sekalipun, karena *complacency* itu sering muncul akibat melakukan kegiatan rutin yang telah menjadi kebiasaan dan kegiatan yang dianggap mudah dan aman. Berdasarkan data MEDA, jumlah investigasi dengan *contributing factor complacency* paling banyak dalam kurun waktu 6 bulan terakhir terjadi di bulan Februari dengan jumlah 7 case. Cukup banyak bukan? Hal ini tentunya dapat menimbulkan kerugian baik kepada *maintenance personnel* itu sendiri bahkan sampai ke perusahaan.



Berikut beberapa tips yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya *complacency*, antara lain yaitu:

1. Pastikan untuk melakukan pekerjaan dengan merujuk pada *Job card* dan juga *maintenance manual*. Hindari bekerja dengan mengandalkan memori atau asumsi.
2. Lakukan *claim the work/stamp* saat anda yakin bahwa pekerjaan anda telah selesai. Hindari tanda tangan atau stamp pada pekerjaan yang anda ragu telah selesai. Selain itu, lakukan pengecekan Kembali terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.
3. *Team Work* dan *cross-check* sesama rekan kerja juga akan banyak membantu mencegah terjadinya *complacency* pada saat bekerja.
4. Lakukan komunikasi dengan Supervisor jika terdapat pekerjaan yang ambigu ataupun tidak anda pahami.

Dengan demikian, sangat penting bagi seluruh personnel untuk saling bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Diharapkan beberapa tips tersebut dapat mencegah ataupun mengurangi *complacency*.



Scan this barcode for sign the SBS
<https://bit.ly/TQY-SBS-021-2020>